

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sangadji (2010) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi untuk penelitian, metode ini dikatakan ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono,2014). Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono,2014). Maka variabel bebas / independen dalam penelitian ini adalah Regulasi Emosi.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono,2014). Maka variabel terikat / dependen dalam penelitian ini adalah *work-family conflict*.

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Definisi Konseptual Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan individu dalam mengatur emosi yang dirasakannya sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3.2.1.2 Definisi Konseptual Work-Family Conflict

Work-family conflict adalah konflik dua peran atau lebih yang menyebabkan ketidakseimbangan peran antara pekerjaan dan keluarga sehingga sulit untuk memenuhi tuntutan dari masing-masing peran.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.1.1 Definisi Operasional Regulasi Emosi

Regulasi emosi didapatkan dari skor total pengisian instrumen regulasi emosi, skala disusun berdasarkan teori emosi dari Gross. Regulasi dapat dilakukan berdasarkan aspeknya yaitu, dapat mengatur emosi dengan baik yaitu emosi positif atau negatif, dapat mengendalikan emosi secara sadar, mudah dan otomatis dan dapat menguasai diri dari pikiran yang memicu emosi negatif.

3.2.1.2 Definisi Operasional Work-Family Conflict

Semakin tinggi skor total maka semakin tinggi pula konflik antar peran pekerjaan dan keluarga yang dialami partisipan. Skor total yang diperoleh merupakan skor dari tiga bentuk *work-family conflict* yaitu *time-based conflict* (konflik berdasarkan waktu), *strain-based conflict* (konflik berdasarkan tegang), dan *behavior-based conflict* (konflik berdasarkan perilaku). Dari bentuk tersebut memiliki dua arah yaitu konflik dalam peran mengganggu dalam keluarga (WIF) dan konflik dalam keluarga

mengganggu peran dalam pekerjaan (FIW). Sehingga terdapat enam dimensi dari *work-family conflict*, yaitu: (1) *time-based WIF*, (2) *time-based FIW*, (3) *strain-based WIF*, (4) *strain-based FIW*, (5) *behavior-based WIF*, (6) *behavior-based FIW*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru wanita honorer yang mengajar di Sekolah Dasar (SD) swasta DKI Jakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena teknik ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan jenis metode *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu, peneliti menggunakan pertimbangan untuk memilih sampel berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya dan akan memberikan data yang peneliti butuhkan (Purwanto, 2013).

Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan peneliti telah menentukan kriteria subjek yang akan diteliti. Adapun karakteristik dari populasi penelitian ini adalah:

1. Guru wanita

2. Status guru honorer
3. Mengajar di SD Swasta atau sederajat yang berlokasi di DKI Jakarta
4. Sudah menikah
5. Memiliki anak dengan usia anak terakhir bayi sampai usia sekolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi, alat ukur ini mengukur atribut non-kognitif yang berupa pernyataan, dimana respon dari subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang benar atau salah (Azwar, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner yang diberikan berupa skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yang mengukur variabel yang digunakan, yaitu alat ukur *Work-Family Conflict Scale (WFCS)* yang dikonstruksi oleh Carlson, Kacmar & William (2002) dan instrumen regulasi emosi yang dikonstruksi dan diadaptasi dari Gross (2007).

Hal pertama dilakukan tahap uji coba skala psikologi terlebih dahulu, dalam uji coba peneliti mendatangi 6 Sekolah Dasar yang berada di DKI Jakarta, dan didapatkan 35 responden untuk subjek uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Selanjutnya dilakukan penelitian final, dalam penelitian final peneliti mendatangi 10 Sekolah Dasar swasta, dan didapatkan 58 responden. Jumlah kuesioner yang dititipkan sesuai dengan jumlah guru honorer yang berada di sekolah dasar swasta tersebut, tenggal waktu yang diberikan untuk pengisian kuesioner berkisar antara dua hari sampai tiga hari.

3.4.1 Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Instrumen Regulasi Emosi

Pengambilan data variabel regulasi emosi pada penelitian ini menggunakan instrumen yang dikonstruksi dari teori Regulasi Emosi dari Gross (2003). Instrumen ini digunakan untuk mengukur regulasi emosi seseorang. Salah satu penelitian terbaru yang menggunakan instrumen regulasi emosi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anna Khoerunisya dengan judul “hubungan regulasi emosi dengan rasa nyeri haid (dismenore) pada remaja” pada tahun 2015, dengan koefisien reliabilitas 0,879. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan nyeri haid (dismenore) pada remaja. Setelah diadaptasi dan dilakukan *expert judgement* kepada dosen psikologi yang ahli di bidangnya, jumlah butir pernyataan menjadi 35 butir item, dengan 20 butir pernyataan *favorable* dan 15 butir pernyataan *unfavorable*.

Skala yang digunakan dalam instrumen ini yaitu skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Instrumen ini terdiri dari pernyataan *favorable* sebanyak 20 item dan pernyataan *unfavorable* sebanyak 15 item. Jumlah butir pernyataan sebelum uji coba sebanyak 35 item, tetapi setelah dilakukan uji coba jumlah butir pernyataan dalam instrumen ini menjadi 31 item.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Regulasi Emosi

Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
Dapat mengatur emosi dengan baik yaitu emosi negatif atau positif.	a. Mampu menahan/mengontrol emosi negatif	1	11, 21	10
	b. Mampu mengubah emosi negatif menjadi	2, 12	22	

	emosi positif			
	c. Mampu mengungkapkan emosi dengan baik	3, 13	23, 31	
Dapat mengendalikan emosi sadar, mudah dan otomatis	a. Mampu menghindari keadaan yang menimbulkan emosi negatif	4, 14, 24	32, 35	12
	b. Fokus terhadap hal-hal yang menyenangkan	5, 15	25, 33	
	c. Menghadirkan orang lain atau situasi atau objek yang dapat mengurangi emosi negative	6, 16	26	
Dapat menguasai diri dari pikiran yang memicu emosi negatif	a. Mampu menerima peristiwa yang menimbulkan emosi negatif	7, 17	27	13
	b. Tetap dapat berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik	8, 18	28	
	c. Mampu memotivasi diri untuk menghilangkan emosi negatif	9, 19	29, 34	
	d. Berpikir positif terhadap apa yang dialami	10, 20	30	
TOTAL		20	15	35

3.4.1.2 Instrumen Work-Family Conflict

Alat ukur *Work-Family Conflict Scale* (WFCS) yang digunakan pada penelitian ini, disusun oleh Carlson, Kacmar, & Williams (2000) dengan judul *Construction and Initial Validation of Multidimensional Measure of Work-Family Conflict* dan dibuat berdasarkan teori *work-family conflict* milik Greenhaus & Beutell (1985).

Salah satu penelitian terbaru yang menggunakan alat ukur *work-family conflict scale* ini adalah penelitian yang berjudul pengaruh regulasi diri dengan *work-family conflict* pada wanita yang memiliki peran ganda yang dilakukan oleh Narasyah Huda pada tahun 2016, sebanyak 153 responden, pada penelitian ini didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,90. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara regulasi diri terhadap *work-family conflict* pada wanita yang memiliki peran ganda.

Peneliti mengadaptasi alat ukur *Work-Family Conflict Scale* (WFCS) yang telah digunakan dari penelitian Narasyah Huda (2016). Dalam adaptasi peneliti melakukan penambahan item pada alat ukur untuk menyesuaikan dengan subyek penelitian. Terdapat perubahan jumlah setelah diadaptasi sebanyak 2 item, sehingga menjadi 20 item. Skala yang digunakan dalam alat ukur ini yaitu skala likert, yang terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Instrumen ini terdiri dari 20 aitem *favorable* yang mewakili keenam dimensi dari *work-family conflict*. Sebelum uji coba jumlah pernyataan pada alat ukur ini terdiri dari 20 item, tetapi setelah uji coba jumlah pernyataan menjadi 17 item.

Tabel 3.2

Kisi-kisi alat ukur *work-family conflict scale*

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
<i>Time-based work interference with family (WIF)/ Konflik berdasarkan waktu dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga</i>	a. Kurangnya waktu untuk kegiatan keluarga		-	4
	b. Kurangnya waktu untuk melaksanakan kewajiban rumah tangga	1,2,4 3		

<i>Time-based family interference with work (FIW)/ konflik berdasarkan waktu dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan</i>	a. Waktu untuk tanggung jawab pekerjaan terganggu karena keluarga	5,6	-	3
	b. Melewatkan kegiatan pekerjaan karena keluarga	7		
<i>Strain-based work interference with family (WIF)/ konflik berdasarkan ketegangan dimana tekanan dalam pekerjaan mengganggu peran keluarga</i>	a. Merasa lelah untuk melakukan kewajiban rumah tangga setelah bekerja	8,9,10	-	3
<i>Strain-based family interference with work (FIW)/ konflik berdasarkan ketegangan dimana tekanan dalam keluarga mengganggu peran pekerjaan</i>	a. Konsentrasi bekerja terganggu karena masalah keluarga	11,12	-	3
	b. Tanggung jawab keluarga membuat pekerjaan tidak optimal	13		
<i>Behavior-based work interference with family (WIF) / konflik berdasarkan perilaku dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga</i>	a. Pemecahan masalah di tempat kerja tidak efektif dilakukan di rumah	14	-	4
	b. Aturan yang diterapkan di tempat kerja tidak bisa dilakukan di rumah	15		
	c. Perilaku yang diterapkan di tempat kerja tidak membuat baik ketika dirumah	16,17		
<i>Behavior-based family interference with work (FIW) / konflik berdasarkan perilaku dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan</i>	a. Pemecahan masalah di rumah tidak efektif dilakukan di tempat kerja	18,20	-	3
	b. Aturan yang diterapkan di rumah tidak bisa dilakukan di tempat kerja	19		
TOTAL				20

3.5 Model Skala dan Teknik Skoring

3.5.1 Instrumen Regulasi Emosi

Instrumen ini menggunakan model skala likert, setiap butir pernyataan diberi pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Total skor yang didapat dari tiap subyek diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban pada masing-masing skala psikologi, sesuai dengan tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Skoring Butir Instrumen Regulasi Emosi

Kategori Jawaban	Butir Favorable	Butir Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.5.2 Skala *Work-Family Conflict Scale* (WFCS)

Penelitian ini menggunakan model skala likert sesuai dengan alat ukur yang diadaptasi, setiap butir pernyataan diberi pernyataan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Total skor yang didapat dari tiap subyek diperoleh dengan menjumlahkan semua skor jawaban pada masing-masing skala psikologi sesuai dengan tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Skala *Work-Family Conflict Scale*

Kategori Jawaban	Butir Favorable	Butir Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.6 Uji Coba Instrumen

Instrumen adalah komponen penting pada sebuah penelitian. Kualitas dari instrumen yang digunakan tersebut akan menentukan kualitas data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian aspek instrumen perlu diperhatikan dengan benar. Sebelum dilakukannya mengambil data final penelitian, suatu instrumen harus melalui tahap uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang akan digunakan. Item-item dalam instrumen perlu di seleksi kembali agar item-item yang menjadi bagian instrumen final merupakan item-item dengan kualitas terbaik (Rangkuti,2013). Penelitian ini, 35 item instrumen regulasi emosi dan 20 item skala *work-family conflict* telah disusun untuk dilakukan uji coba instrumen yaitu menentukan item yang akan digunakan dalam final instrumen.

Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan Model *Rasch*. Model *Rasch* dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw score*) melainkan skor murni (*true score*) yang bebas dari *error*, dan pemodelan *Rasch* sudah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai dan karakteristik alat ukur (Suminoto & Wahyu, 2014). Uji Reliabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada *Rasch* Model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kaidah Reliabilitas Model *Rasch*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Cukup
<0,67	Lemah

Uji Validitas menggunakan beberapa kriteria Model *Rasch* yang berlaku menurut (Sumintono & Wahyu, 2014) berikut antara lain:

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka item tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima: $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- c. Nilai Outfit Z-Standar (ZSTD) yang diterima: $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- d. Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr): $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kriteria a, yaitu menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka item tersebut tidak dapat digunakan. Uji coba dilakukan pada 35 responden dengan karakteristik guru wanita honorer di Sekolah Dasar (SD) swasta dan memiliki anak.

3.6.1 Uji Coba Instrumen Regulasi Emosi

Instrumen regulasi emosi yang telah diadaptasi memiliki skor reliabilitas sebesar 0,93 yang berarti termasuk dalam kriteria bagus sekali. Setelah itu peneliti melakukan validitas pada instrumen dan hasilnya terdapat 4 item yang gugur. Instrumen regulasi emosi ini merupakan unidimensi karena *raw variance* data sebesar 38,4%. Salah satu persyaratan unidimensi dalam *Rasch Model* adalah minimal skor *raw variance* sebesar 20% (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut tabel kisi-kisi sebelum uji coba dilakukan:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Regulasi Emosi

Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
Dapat mengatur emosi dengan baik yaitu emosi negatif atau positif.	a. Mampu menahan/mengontrol emosi negatif	1	11, 21	10
	b. Mampu mengubah emosi negatif menjadi emosi positif	2, 12	22	
	c. Mampu mengungkapkan emosi dengan baik	3, 13	23, 31	
Dapat mengendalikan emosi sadar, mudah dan otomatis	a. Mampu menghindari keadaan yang menimbulkan emosi negatif	4, 14, 24	32, 35	12
	b. Fokus terhadap hal-hal yang menyenangkan	5, 15	25, 33	
	c. Menghadirkan orang lain atau situasi atau objek yang dapat mengurangi emosi negatif	6, 16	26	
Dapat menguasai diri dari pikiran yang memicu emosi negatif	a. Mampu menerima peristiwa yang menimbulkan emosi negatif	7, 17	27	13
	b. Tetap dapat berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik	8, 18	28	
	c. Mampu memotivasi diri untuk menghilangkan emosi negative	9, 19	29, 34	
	d. Berpikir positif terhadap apa yang dialami	10, 20	30	
TOTAL		20	15	35

Selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menggunakan kriteria pertama yang berlaku pada model *Rasch Model*. hasilnya terdapat beberapa item yang ada sebelum uji coba harus digugurkan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen regulasi emosi final / setelah dilakukannya uji coba:

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Final Instrumen Regulasi Emosi

Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
Dapat mengatur emosi dengan baik yaitu emosi negatif atau positif.	a. Mampu menahan/mengontrol emosi negatif	1	11, 21	9
	b. Mampu mengubah emosi negatif menjadi emosi positif	2, 12	22	
	c. Mampu mengungkapkan emosi dengan baik	3, 13*	23, 31	
Dapat mengendalikan emosi sadar, mudah dan otomatis	a. Mampu menghindari keadaan yang menimbulkan emosi negatif	4*, 14, 24	32, 35	10
	b. Fokus terhadap hal-hal yang menyenangkan	5, 15	25, 33	
	c. Menghadirkan orang lain atau situasi atau objek yang dapat mengurangi emosi negatif	6, 16*	26	
Dapat menguasai diri dari pikiran yang memicu emosi negatif	a. Mampu menerima peristiwa yang menimbulkan emosi negatif	5, 14*	16	12
	b. Tetap dapat berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik	26, 15	25	
	c. Mampu memotivasi diri untuk menghilangkan emosi negatif	7, 24	19,29	
	d. Berpikir positif terhadap apa yang			

dialami	8, 17	6	
TOTAL	16	15	31

Keterangan: item dengan tanda (*) adalah item yang gugur setelah uji coba

3.6.2 Uji Coba Instrumen *Work-Family Conflict Scale*

Work-Family Conflict Scale (WFCS) yang telah di adaptasi dan diuji cobakan kepada 35 subyek memiliki skor reliabilitas sebesar 0,79 yang berarti termasuk dalam kriteria cukup. Pada tiap dimensi diperoleh hasil: konflik berdasarkan waktu dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (time-based WIF) sebesar 0,86; konflik berdasarkan waktu dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (time-based FIW) sebesar 0,96; konflik berdasarkan tekanan dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (strain-based WIF) sebesar 0,49; konflik berdasarkan tekanan dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (strain-based FIW) sebesar 0,52; konflik berdasarkan perilaku dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (behavior-based WIF) sebesar 0,89; konflik berdasarkan perilaku dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (behavior-based FIW) sebesar 0,31. Setelah itu peneliti melakukan validitas pada instrumen dan hasilnya terdapat 3 item gugur. Instrumen regulasi ini merupakan unidimensi karena *raw score* data sebesar 43,7%. Persyaratan unidimensional minimal sebesar 20% jika lebih dari 40% artinya lebih bagus dan lebih dari 60% artinya istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut kisi-kisi sebelum uji coba dilakukan:

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen *Work-Family Conflict Scale*

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
<i>Time-based work interference with family (WIF)</i> / Konflik berdasarkan waktu dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga	a. Kurangnya waktu untuk kegiatan keluarga	1,2,4	-	4
	b. Kurangnya waktu untuk melaksanakan kewajiban rumah tangga	3		
<i>Time-based family interference with work (FIW)</i> / konflik berdasarkan waktu dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan	a. Waktu untuk tanggung jawab pekerjaan terganggu karena keluarga	5,6	-	3
	b. Melewatkan kegiatan pekerjaan karena keluarga	7		
<i>Strain-based work interference with family (WIF)</i> / konflik berdasarkan ketegangan dimana tekanan dalam pekerjaan mengganggu peran keluarga	a. Merasa lelah untuk melakukan kewajiban rumah tangga setelah bekerja	8,9,10	-	3
<i>Strain-based family interference with work (FIW)</i> / konflik berdasarkan ketegangan dimana tekanan dalam keluarga mengganggu peran pekerjaan	a. Konsentrasi bekerja terganggu karena masalah keluarga	11,12	-	3
	b. Tanggung jawab keluarga membuat pekerjaan tidak optimal	13		
<i>Behavior-based work interference with family (WIF)</i> / konflik berdasarkan perilaku dimana peran pekerjaan mengganggu peran	a. Pemecahan masalah di tempat kerja tidak efektif dilakukan di rumah	14	-	4
	b. Aturan yang			

keluarga	diterapkan di tempat kerja tidak bisa dilakukan di rumah	15		
	c. Perilaku yang diterapkan di tempat kerja tidak membuat baik ketika dirumah	16,17		
<i>Behavior-based family interference with work (FIW) / konflik berdasarkan perilaku dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan</i>	a. Pemecahan masalah di rumah tidak efektif dilakukan di tempat kerja	18,20	-	3
	b. Aturan yang diterapkan di rumah tidak bisa dilakukan di tempat kerja	19		
TOTAL				20

Selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menggunakan kriteria pertama yang berlaku pada model *Rasch Model*. hasilnya terdapat beberapa item yang ada sebelum uji coba harus digugurkan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen *work-family conflict scale* final / setelah dilalkukannya uji coba:

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Final Instrumen *Work-Family Conflict Scale*

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
<i>Time-based work interference with family (WIF)/ Konflik berdasarkan waktu dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga</i>	a. Kurangnya waktu untuk kegiatan keluarga	1*,2,4	-	3
	b. Kurangnya waktu untuk melaksanakan kewajiban rumah tangga	3*		
<i>Time-based family interference with work (FIW)/ konflik berdasarkan waktu dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan</i>	a. Waktu untuk tanggung jawab pekerjaan terganggu karena keluarga	5,6	-	3
	b. Melewatkan kegiatan pekerjaan karena keluarga	7		
<i>Strain-based work interference with family (WIF)/ konflik berdasarkan ketegangan dimana tekanan dalam pekerjaan mengganggu peran keluarga</i>	a. Merasa lelah untuk melakukan kewajiban rumah tangga setelah bekerja	8,9,10	-	3
<i>Strain-based family interference with work (FIW)/ konflik berdasarkan ketegangan dimana tekanan dalam keluarga mengganggu peran pekerjaan</i>	a. Konsentrasi bekerja terganggu karena masalah keluarga	11,12	-	3
	b. Tanggung jawab keluarga membuat pekerjaan tidak optimal	13		

<i>Behavior-based work interference with family (WIF)</i> / konflik berdasarkan perilaku dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga	a. Pemecahan masalah di tempat kerja tidak efektif dilakukan di rumah	14	-	3
	b. Aturan yang diterapkan di tempat kerja tidak bisa dilakukan di rumah	15*		
	c. Perilaku yang diterapkan di tempat kerja tidak membuat baik ketika dirumah	16,17		
<i>Behavior-based family interference with work (FIW)</i> / konflik berdasarkan perilaku dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan	a. Pemecahan masalah di rumah tidak efektif dilakukan di tempat kerja	18,20	-	3
	b. Aturan yang diterapkan di rumah tidak bisa dilakukan di tempat kerja	19		
TOTAL				17

Keterangan: item dengan tanda (*) adalah item yang gugur setelah uji coba

3.7 Analisis Data

Pada penelitian ini didapatkan dari hasil skor total instrumen regulasi emosi dan hasil skor total skala *work-family conflict*. Hasil dari skala ini kemudian dianalisis secara statistik. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Perumusan Hipotesis Statistik

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

Rumusan hipotesis:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara regulasi emosi terhadap *work-family conflict* pada guru perempuan honorer

Ha : Terdapat pengaruh antara regulasi emosi terhadap *work-family conflict* pada guru perempuan honorer

Keterangan:

Ho : Hipotesis nol

Ha : Hipotesis alternatif

3.7.2 Uji Statistik

Analisis data berupa skor mentah, yang merupakan hasil dari tahap pengumpulan data, diolah dengan pemodelan *Rasch* menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73. Selanjutnya hasil skor yang telah diolah dengan pemodelan *Rasch* tersebut digunakan untuk uji statistik deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis. Pengujian tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear satu prediktor. Uji analisis regresi linear satu prediktor dilakukan apabila telah memenuhi beberapa asumsi. Asumsi tersebut diuji melalui uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, uji korelasi dilakukan untuk melihat bahwa memang terdapat hubungan diantara kedua variabel tersebut. Dan uji analisis regresi linear satu prediktor dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh regulasi emosi terhadap *work-family conflict* pada guru honorer perempuan.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Penghitungan ini menggunakan rumus chi-square, jika chi-square lebih kecil dari chi-tabel maka normalitas data terpenuhi.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. Jika p lebih kecil daripada α maka kedua variabel tersebut bersifat linier.

3.7.2.3 Uji Korelasi

Digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel serta bagaimana bentuk dan hubungan yang terjadi antar kedua variabel tersebut (Rangkuti, 2012).

3.7.2.4 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel prediktor. Berikut persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel yang Diprediksi (*Work-Family Conflict*)

X : Variabel Prediktor (Regulasi Emosi)

a : Konstanta

b : Koefisien Prediktor

